



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PERAWAT DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI

FACTORS RELATED TO NURSES BEHAVIOR IN THE APPLICATION OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT

Nova Fridalni¹, Rini Rahmayanti²
STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
novafridalni@gmail.com, rinie.rahmayanti@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian infeksi dianggap sebagai suatu masalah serius yang mengancam kesehatan dan keselamatan pasien dan petugas kesehatan secara global. Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang terjadi di Rumah Sakit dan menyerang penderita yang sedang dalam masa proses penyembuhan. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat dalam penerapan alat pelindung diri terhadap pencegahan penularan infeksi nosokomial. Jenis penelitian deskriptif analitik desain cross sectional. Pengumpulan data telah dilaksanakan di RSUD Dr. Rasidin kota Padang dan waktu penelitian pada tanggal 4-10 Juni 2018, sampel 40 responden perawat di ruang rawat inap pengambilan sampel dengan teknik total sampling. Pengambilan data menggunakan data primer yang diperoleh melalui koesioner dan data di olah dengan analisa univariat dan bivariat. Hasil analisis univariat didapatkan 72,5% responden dengan pengetahuan tinggi, 50% dengan sikap positif, 52,5% dengan sarana dan prasarana yang lengkap, 57,5% dengan perilaku baik. Hasil analisis terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penerapan APD ($p=0,043$), terdapat hubungan sikap dengan perilaku perawat dalam penerapan APD ($p=0,000$), terdapat hubungan sarana dan prasarana dengan perilaku perawat dalam penerapan APD ($p=0,012$). Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan kepada pihak rumah sakit agar melengkapi ketersediaan alat bagi perawat untuk mendukung penggunaan APD dan mencegah penularan infeksi nosokomial.

Kata kunci : Perilaku, perawat, alat perlindungan diri, infeksi nosocomial

ABSTRACT

The incidence of infection is considered a serious problem that threatens the health and safety of patients and health care workers globally. Nosocomial infection is an infection that occurs in hospitals and attacks patients who are in the process of healing. The purpose of this study was to determine factors related to nurses' behavior in the application of personal protective equipment against the prevention of nosocomial infection transmission. This type of research is analytic descriptive cross sectional design. Data collection has been carried out in Dr. Rasidin Padang city and research time on 4-10 June 2018, a sample of 40 nurse respondents in the inpatient sampling room with total sampling techniques. Retrieval of data using primary data obtained through questionnaires and processed data with univariate and bivariate analysis. Univariate analysis results found 72.5% of respondents with high knowledge, 50% with a positive attitude, 52.5% with complete facilities and infrastructure, 57.5% with good behavior. The results of bivariate analysis there is a relationship of knowledge with the behavior of nurses in the application of PPE ($p=0,043$), there is a relationship between attitude and nurses' behavior in the application of PPE ($p=0,000$), there is a relationship between facilities and infrastructure and nurses' behavior in the application of PPE ($p=0.012$). It is expected that health workers can increase knowledge, change attitudes, and the hospital side to complete the availability of tools for nurses to support the use of PPE and prevent transmission of nosocomial infections.

Keywords: Nurse, behavior, personal protective equipment, nosocomial infection



PENDAHULUAN

Kejadian infeksi dirumah sakit dianggap sebagai suatu masalah serius yang mengancam kesehatan dan keselamatan pasien dan petugas kesehatan secara global. Selain itu, kejadian infeksi juga berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan dan peningkatan pembiayaan pelayanan kesehatan. Buruknya suatu pelayanan kesehatan, khususnya dalam pencegahan infeksi dan pengendalian infeksi dapat mengakibatkan infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang terjadi di Rumah Sakit dan menyerang penderita yang sedang dalam masa proses penyembuhan. Infeksi nosokomial terjadi karena adanya transmisi mikroba patogen yang bersumber dari lingkungan rumah sakit dan perangkatnya (Darmadi 2008). Menurut Dewan Penasehat Keselamat Pasien, infeksi nosokomial menyebabkan 1,5 juta kematian setiap hari diseluruh dunia. Studi yang dilakukan *World Health Organization (WHO)* di 55 rumah sakit di 14 negara diseluruh dunia juga menunjukkan bahwa 8,7% pasien dirumah sakit menderita infeksi selama menjalani perawatan dirumah sakit. Kasus infeksi nosokomial di Indonesia mencapai 15,74% jauh berbanding terbalik dari negara maju yang hanya berkisar 4,8 – 15,5% (Centers for Disease Control and Prevention 2016).

Kejadian klien yang terkena infeksi nosokomial semakin meningkat hari semakin meningkat setiap tahunnya. Sudah berbagai upaya telah dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk dapat mencegah terjadinya infeksi nosocomial, salah satu upayanya adalah penerapan APD yang benar pada tenaga kesehatan (Saputro 2015). Alat pelindung diri merupakan alat yang akan digunakan oleh para tenaga kerja untuk dapat melindungi tubuh dari terhadap kemungkinan akan adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja (Budiono S 2006)

Alat perlindungan diri (APD) adalah alat yang digunakan petugas kesehatan selama bertahun-tahun untuk melindungi pasien dari mikroorganisme yang ada pada petugas kesehatan, peralatan APD yang digunakan petugas kesehatan untuk melindungi diri selama bekerja termasuk pakaian yang harus di

pakai pada saat bekerja seperti, pelindung kepala (*helmet*), sarung tangan (*gloves*), pelindung mata (*eye protection*), pelindung muka (*face shield*), pakaian yang bersifat reflektive, sepatu, pelindung pendengaran (*hearing protection*) dan pelindung pernafasan (*masker*) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2012). Penggunaan alat perlindungan diri bertujuan untuk melindungi kulit atau selaput lendir perawat dari semua cairan tubuh dari kontak langsung dengan pasien. Alat perlindungan diri meliputi sarung tangan, masker, dan perlindungan mata, topi, gaun dan apron. Salah satu alat perlindungan diri yang digunakan untuk mencegah kontaminasi antara perawat dengan pasien saat melakukan tindakan adalah pemakaian sarung tangan dan masker (Tien, Arifin, and Jaya Alfiat 2015)

Perilaku seorang perawat dalam penerapan APD dalam melakukan asuhan keperawatan di rumah sakit akan mencerminkan kinerja seorang perawat. Salah satu model determinan yang digunakan untuk melihat perilaku yaitu PRECEDE Model. Model ini menjelaskan bahwa suatu perilaku kesehatan seseorang akan dipengaruhi *faktor reinforcing* (penguat), *faktor predisposisi* dan *faktor enabling* (pemungkin), model ini dikeluarkan oleh Lawrence Green. Menurut penelitian Syaaf (2008), faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku kepatuhan individu saat bekerja sehingga dapat mempengaruhi dalam melakukan prosedur pekerjaan, antara lain pengetahuan, pelatihan, sikap, motivasi, komunikasi, ketersediaan fasilitas, pengawasan, hukuman, dan penghargaan (Syaaf 2008). Adapun menurut Ramdayana (2008) faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan individu yaitu faktor instrinsik; pengetahuan, masa kerja, pendidikan, usia, jenis kelamin, dan sikap) dan faktor ekstrinsik; kelengkapan alat, kenyamanan pemakaian alat, peraturan tentang APD dan pengawasan terhadap APD (Ramdayana 2009).

Menurut Green dalam Notoadmodjo (2010) bahwa faktor utama penyebab terbentuknya tindakan pendukung seperti terwujudnya lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas kesehatan misalnya, tersedianya APD yang cukup daenga jumlah



pasien akan saling mempengaruhi sedangkan yang mempengaruhi perilaku dalam penggunaan APD antara lain: faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, sistem budaya, tingkat pendidikan, adapun faktor pemungkin meliputi, sarana dan prasarana/ fasilitas, sedangkan faktor penguatnya meliputi sikap petugas kesehatan dan peraturan atau kebijakan (Notoatmodjo 2010). Berdasarkan undang-undang No 36 tahun 2009 pasal 165 yaitu pengelola tempat kerja wajib melakukan segala bentuk upaya kesehatan melalui upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan dan pemulihan bagi tenaga kerja (Harlan and Paskarini 2017). Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat dalam penerapan alat pelindung diri di RSUD. Dr. Rasidin Padang.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di RSUD Rasidin Padang dan pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 4 Juni - 10 Juni 2018. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap (Interne, ICU, Bedah, Maternitas dan Anak) RSUD Dr. Rasidin Padang yang berjumlah 40 orang termasuk kepala ruangan dengan kriteria bersedia menjadi responden, tidak dalam masa cuti atau sedang dalam keadaan sakit, perawat yang dinas pagi dan sore di ruang rawat inap RSUD Dr. Rasidin Padang dan minimal pendidikan SPK. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan lembar observasi. Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Perawat dalam Penggunaan APD
- 2.

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Perawat dalam Penerapan APD

Pengetahuan	Perilaku				n= 40		p-Value
	Kurang Baik		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Rendah	8	72,7	3	27,3	11	100	0,043
Tinggi	9	31,0	20	69,0	29	100	
Jumlah	17	42,5	23	57,5	40	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 11 responden yang berpengetahuan rendah ditemukan 8 responden berperilaku kurang baik (72,7%) dan dari 29 responden berpengetahuan tinggi ditemukan 9 responden berperilaku kurang baik (31,0%). Jadi ditemukan responden yang memiliki perilaku kurang baik lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki pengetahuan rendah

yaitu 72,7% dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu 31,0%. Hasil uji statistik diperoleh $p = 0,043$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penerapan APD terhadap pencegahan infeksi nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2018.



3. Hubungan Sikap dengan Perilaku Perawat dalam Penerapan APD

Tabel 2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Perawat dalam Penggunaan APD

Sikap	Perilaku				n=40		p-value
	Kurang Baik		Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Negatif	15	75,0	5	25,0	20	100	0,000
Positif	2	10,0	18	90,0	20	100	
Jumlah	17	42,5	23	57,5	40	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 20 responden yang bersikap negatif ditemukan 15 responden berperilaku kurang baik (75,0%) dan 5 responden berperilaku baik (25,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), maka dapat disimpulkan

ada hubungan sikap dengan perilaku perawat dalam penerapan APD terhadap pencegahan infeksi nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2018.

4. Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Perawat dalam Penerapan APD terhadap Pencegahan Infeksi Nosokomial

Tabel 3. Hubungan Perilaku Perawat dengan Sarana dan Prasarana dalam Penerapan APD

Sarana dan Prasarana	Perilaku				n= 40		p-Value
	Kurang Baik		Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Lengkap	12	63,2	7	36,8	19	100	0,012
Lengkap	5	23,8	16	76,2	21	100	
Jumlah	17	42,5	23	57,5	40	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 19 responden yang menyatakan sarana dan prasarana tidak lengkap ditemukan 12 responden berperilaku kurang baik (63,2%) dan 7 responden berperilaku baik (36,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,012$ ($p<0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan sarana dan prasarana dengan perilaku perawat dalam penerapan APD terhadap pencegahan infeksi nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2018.

rendah yaitu (72,7%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu (31,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anawati (2013) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa, ditemukan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri ($p = 0,008$) (Anawati, Kartika Rhomi Novitasari and Mawardika 2013).

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Perawat dalam Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa responden yang memiliki perilaku kurang baik lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki pengetahuan

Menurut asumsi peneliti, terdapatnya hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam menerapkan APD terhadap pencegahan infeksi nosokomial karena pengetahuan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perilaku responden dalam menggunakan APD. Oleh sebab itu sebaiknya rumah sakit lebih berusaha



untuk meningkatkan atau mempertahankan pengetahuan pekerja mengenai APD. Hal ini dapat dilakukan dengan pemasangan poster keselamatan kerja tentang APD karena pengetahuan dalam penggunaan alat pelindung diri yang baik dan aman mutlak dimiliki oleh responden.

Pengetahuan merupakan landasan utama dan penting bagi tenaga kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang memiliki tanggung jawab utama dalam pelayanan keperawatan serta pelaksanaan asuhan keperawatan yang holistic dan komprehensif dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi dalam profesi keperawatan (Anugraheni 2010).

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, bila pekerja mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap potensi ataupun sumber bahaya yang ada di lingkungan kerjanya, maka individu tersebut akan cenderung membuat suatu keputusan yang salah, dalam hal ini perilaku penggunaan APD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor berpengaruh (*predisposing factors*) yang mendorong atau menghambat individu untuk berperilaku (dalam hal penggunaan APD).

Hubungan Sikap dengan Perilaku Perawat dalam Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa responden yang memiliki perilaku kurang baik lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki sikap negatif yaitu (70,0%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif yaitu (10,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Banda (2015) tentang hubungan perilaku perawat dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri sesuai SOP di BLUD Rumah Sakit Knonawe, ditemukan ada hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri ($p = 0,027$) (Banda 2015).

Menurut asumsi peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan sikap yang baik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pengalaman yang pribadi (baik langsung

maupun tidak langsung), serta faktor emosi dalam diri individu itu sendiri yang kemudian akan memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat dan ketahui, sehingga menimbulkan kecenderungan untuk bersikap dan bertindak. Hal ini didasarkan pada pengalaman kerja dari 31,81% perawat yang cukup lama di RSUD Dr.Rasidin Padang, bahwa adanya pengaruh sikap terhadap penerapan APD, dimana jika perawat bersikap positif maka akan berperilaku baik dalam penerapan APD, sebaliknya jika perawat bersikap negatif maka cenderung berperilaku kurang baik dalam penerapan APD. Untuk itu perlu adanya pembentukan sikap perawat tentang penerapan APD menjadi lebih baik sehingga perawat dapat melaksanakan penerapan APD dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa sikap perawat berpengaruh terhadap penerapan APD. Hal ini disebabkan karena sikap negatif perawat yang akan melahirkan respon yang kurang baik dari perawat dalam penerapan APD.

Hal ini sesuai dengan teori Green bahwa sikap dapat mempengaruhi perilaku dan juga sesuai dengan pendapat Allport (1954) yang dikutip oleh Sarwono (2009), bahwa sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi (Sarwono 2009). Pendapat lain disampaikan oleh Lestari (2015) bahwa sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Lestari 2015).

Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan. Keyakinan mengenai perilaku apa yang bersikap normatif dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normative tersebut membentuk norma subjektif dalam diri individu. Kontrol individu ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu. Kontrol individu ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai



seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan (Azwar 2008).

Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Perawat dalam Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa responden yang memiliki perilaku kurang baik lebih banyak ditemukan pada sarana dan prasarana yang tidak lengkap yaitu (63,2%) dibandingkan dengan sarana dan prasarana yang lengkap yaitu (23,8%). Menurut asumsi peneliti, terdapatnya hubungan sarana dan prasarana dengan perilaku dalam penerapan APD terhadap pencegahan infeksi nosokomial karena sarana dan prasarana yang lengkap di rumah sakit akan membantu responden dalam menerapkan APD dengan baik, sedangkan sarana dan prasarana yang tidak lengkap membuat responden sulit dalam menerapkan penggunaan APD sesuai dengan standar yang diterapkan oleh rumah sakit. Dan ditemukan bahwa ketersediaan APD akan mempengaruhi perilaku perawat dalam penerapan APD. Dimana APD merupakan alat yang dapat digunakan perawat dalam perilaku penerapan APD. Jika APD tersedia dengan lengkap maka perawat akan bisa menggunakan APD tersebut saat berkerja. Sebaliknya jika APD tidak tersedia maka perawat tidak bisa menggunakan APD lengkap dalam bekerja. Untuk itu agar perilaku penerapan APD menjadi lebih baik, maka perlu adanya ketersediaan APD secara lengkap di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.Rasidin Padang.

Masih kurangnya ketersediaan alat pelindung diri di Ruang Rawat Inap RSUD. Rasidin padang perlu mendapat perhatian bagi manajemen rumah sakit karena ketersediaan alat pelindung diri ini sangat penting untuk mencegah terjadinya penularan infeksi pada perawat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Runtu (2009) yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat dalam penerapan *universal precaution* di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan ketersediaan sarana dengan perilaku *universal precautions* (Runtu, Haryanti, and Rahayujati 2013).

Hal ini sesuai dengan teori Green bahwa salah satu faktor yang mempermudah atau mempresdisposisi terjadinya perilaku seseorang adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana termasuk faktor pemungkin untuk terjadinya perilaku kesehatan. Alat pelindung diri (APD) adalah alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja, dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Alat pelindung diri tidak dapat menghilangkan ataupun mengurangi bahaya yang ada. Alat ini hanya mengurangi jumlah kontak dengan bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya (Suma'mur 2009).

Kementrian Kesehatan RI (2012) menurutnya alat pelindung diri merupakan salah satu peralatan yang akan digunakan oleh tenaga kesehatan untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial, melindungi penderita dari kemungkinan terjadinya infeksi dimulai dari pasien masuk, mendapatkan asuhan keperawatan dan tindakan medis sampai pasien pulang dari rumah sakit. Pemakaian alat pelindung diri dalam sehari-hari lebih banyak berfungsi untuk melindungi pasien dibanding melindungi perawat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penerapan APD terhadap pencegahan infeksi nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2018 ($p=0,043$), ada hubungan sikap dengan perilaku perawat dalam penerapan APD terhadap pencegahan infeksi nosokomial ($p=0,000$) dan ada hubungan sarana dan prasarana dengan perilaku perawat dalam penerapan APD terhadap pencegahan infeksi nosokomial ($p=0,012$). Disarankan kepada rumah sakit agar dapat mengubah sikap perawat tentang pentingnya menggunakan APD sesuai SOP di ruang rawat inap yang baik dan benar dengan mempertegas peraturan penggunaan APD di setiap ruangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anawati, Kartika Rhomi Novitasari, Dwi, and Tina Mawardika. 2013. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di RSUD Ambara." STIKES Ngudi Waluto Ungaran.
- Anugraheni, Christina. 2010. "Hubungan Faktor Individu Dan Organisasi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Pedoman Patient Safety Di RSAB Harapan Kita Jakarta." Universitas Indonesia.
- Azwar. 2008. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banda, Irfan. 2015. "Hubungan Perilaku Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Sesuai Standard Operating Procedure Di Ruang Rawat Inap BLUD RS Konawe." Universitas Haluleo Kendari.
- Budiono S, Jusuf Pusparini A. 2006. *Bunga Rampai HIPERKES & Kesehatan Kerja*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Centers for Disease Control and Prevention. 2016. "Healthcare Associated Infection (HAIs)." <https://www.cdc.gov/hai/surveillance/>
- Darmadi. 2008. *Infeksi Nosokomial Problematika Dan Pengendaliannya*. Jakarta. Salemba Medika. Jakarta: Salemba Media.
- Harlan, Arta Novita, and Indriati Paskarini. 2017. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Petugas Laboratorium Rumah Sakit PHC." *The Indonesian journal of Occupational Safety and Health* 8(3).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit Dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya*. Jakarta: 5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, Titiek. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, Sujatmiko. 2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramdayana. 2009. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak. Jakarta Selatan." Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Runtu, Lorrien G, Fitri Haryanti, and T. Baning Rahayujati. 2013. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawat Dalam Penerapan Universal Precautions Di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado." *JUIPERDO* 2(1).
- Saputro, V A. 2015. "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Berhubungan Dengan Usia." Sarwono. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Suma'mur. 2009. *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Syaaf, Fathul Mashuri. 2008. "Analisis Perilaku Beresiko (At Risk Behaviour) Pada Pekerja Unit Usaha Las Sektor Informal Di Kota X Tahun 2008." Universitas Indonesia.
- Tien, Zubaidah, Arifin, and Yudha Jaya Alfiat. 2015. "Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Perawat Dan Bidan Di Rumah Sakit Pelita Insani Kota Banjarbaru." *Jurnal Kesling Poltekkes Banjarmasin* 12(2).

